

# WEEKLY MARKET JOURNAL



7 Maret 2022

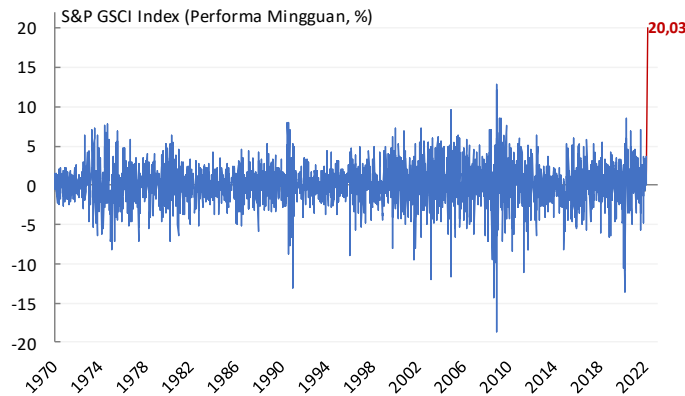
OCBC NISP PREMIER BANKING



# HIGHLIGHTS

## Grafik Pilihan

### Harga komoditas global cetak rekor kenaikan mingguan tertinggi



Sumber: S&P, Bloomberg.  
Diperbaharui: 7-Mar-22

Indeks S&P GSCI, sebuah barometer terhadap harga komoditas dasar (mentahan/*raw*) global, meningkat hingga 20% sepekan lalu – tertinggi sejak dimulainya index pada tahun 1970. Komoditas utama seperti minyak mentah (Brent) meningkat hingga 20,55% sepanjang minggu lalu, dan bahkan menyentuh level USD 139 pbl di awal pekan ini, tertinggi sejak tahun 2008. Sementara sanksi oleh AS dan Uni Eropa tidak secara langsung membatasi ekspor komoditas oleh Rusia, namun, banyak perusahaan (perbankan, asuransi, pengiriman, dll) diberitakan memilih untuk menghindari aktivitas bisnis yang bersangkutan langsung dengan Rusia, guna meminimalisir risiko hukum hingga risiko reputasi ke depannya.

## Fokus Terkini

### Global

#### Lonjakan harga minyak



Harga minyak mentah Brent kembali diperdagangkan di atas level USD 100 pbl untuk pertama kalinya dalam 8 tahun terakhir. Minyak Brent pun sempat diperdagangkan di level USD 139 pbl di awal minggu ini – mendekati rekor tertinggi USD 147 pbl pada 2008 lalu. Eskalasi lebih lanjut terhadap tensi geopolitik Rusia-Ukraina diantisipasi akan terus mendasari penguatan harga minyak. Perluasan sanksi, khususnya terkait ekspor komoditas energi, juga berpotensi untuk mendorong kenaikan harga minyak serta komoditas lainnya – sehingga berisiko untuk memperburuk situasi inflasi global saat ini.

### Eropa:

#### Pertemuan Bank Sentral Eropa (ECB)



Pada rapat moneternya di minggu ini, kami mengantisipasi ECB akan mempertahankan kebijakan suku bunga acuan *Deposit Facility Rate* dan *Main Refinancing Rate* masing-masing di level -0,50% dan 0,00%. Bank Sentral pun dihadapkan oleh situasi yang sulit, dimana inflasi telah berada di rekor tertingginya dan berpotensi untuk lanjut meningkat, namun prospek ekonomi cenderung memburuk akibat dampak dari isu geopolitik Rusia-Ukraina.

Sumber: Bloomberg, Financial Times, OCBC Bank.  
Gambar: Flaticon.com

### AS:

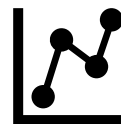
#### Fokus inflasi sebelum FOMC



Cetak inflasi (CPI) AS untuk bulan Februari akan dirilis di hari Kamis, dimana pasar mengantisipasi inflasi akan naik menjadi 7,9% YoY dari 7,50% di bulan Januari – yang juga merupakan tertinggi sejak tahun 1982. Rilis inflasi tersebut merupakan rilis data utama yang terakhir sebelum rapat FOMC pada 15-16 Maret mendatang, sehingga akan menarik perhatian utama investor, khususnya di tengah kekhawatiran seputar tekanan harga saat ini. Di minggu lalu, ketua Fed, Jerome Powell, turut mensinyalkan potensi kenaikan 25 bps terhadap suku bunga acuan di bulan ini.

### Indonesia:

#### Dana asing masuk semakin kuat, IHSG cetak rekor baru



Dalam tiga sesi perdagangan di pekan lalu, IHSG berhasil menguat 0,58% untuk ditutup di level 6.928 di hari Jumat, setelah sempat menyentuh level 6.996 di hari Selasa – rekor tertinggi baru. Penguatan turut ditopang oleh bertahannya tren dana masuk oleh investor asing menuju pasar saham di dalam negeri, dimana terdapat USD 317,5 juta *net inflows* sepekan lalu (total USD 1,96 miliar *net inflows* sejauh tahun ini).

# AMERIKA SERIKAT

## Kekhawatiran geopolitik mendominasi, aset *safe haven* lanjut menguat

Volatilitas terus menjadi tema utama sepekan lalu, dengan tensi geopolitik seputar invasi Rusia terhadap Ukraina yang semakin meningkat, dan dengan demikian juga dampaknya terhadap pasar keuangan global. Fluktuasi pasar juga tampak dipengaruhi oleh berbagai rilis data ekonomi AS yang positif, khususnya terhadap sektor tenaga kerja, sehingga turut mendukung narasi normalisasi kebijakan moneter oleh the Fed di tahun ini. Di tengah variatifnya faktor penguat maupun pemberat sentimen tersebut, volatilitas di pasar pun kembali meningkat signifikan sepekan lalu, tercermin melalui indeks VIX yang naik hingga 15,9% menuju level 31,9, serta indeks MOVE yang juga melesat naik ke level 131,8.

Dengan besarnya faktor ketidakpastian yang terus membayangi, *risk asset* kembali diperdagangkan tertekan sepekan lalu, sementara aset *safe haven* menguat. Di pasar saham, ketiga indeks utama diperdagangkan melemah, dengan S&P 500 -1,27% *WoW*, Dow Jones -1,30% dan Nasdaq -2,78%. Sebaliknya, *safe haven US Treasuries* menguat, dengan imbal hasil pada tenor 10-tahun yang turun hingga 23 bps sepanjang minggu lalu, menuju level 1,73% - *pergerakan imbal hasil berbanding terbalik terhadap pergerakan harga*. Dolar AS turut menguat, tercermin melalui indeks DXY yang naik 2,10% *WoW*, menuju level 98,65 – tertinggi sejak Mei 2020.

## Tidak terburu-buru: Antisipasi kenaikan 25bps pada FOMC Maret

Dalam pernyataannya di hadapan Kongres AS, Ketua Fed, Jerome Powell, menyatakan bahwa masih “terlalu dini” untuk menilai dampak dari ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina terhadap arah kebijakan moneter dalam jangka menengah kedepannya, namun menekankan bahwa the Fed akan terus memperhatikan perkembangan geopolitik tersebut. Powell pun mensinyalkan bahwa the Fed akan hanya meningkatkan suku bunga FFR sebanyak 25 bps pada FOMC bulan ini, mengecilkan spekulasi pasar akan kenaikan hingga 50 bps sebelumnya.

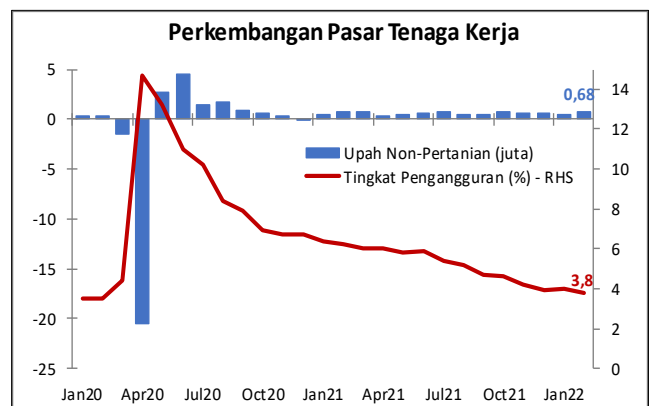
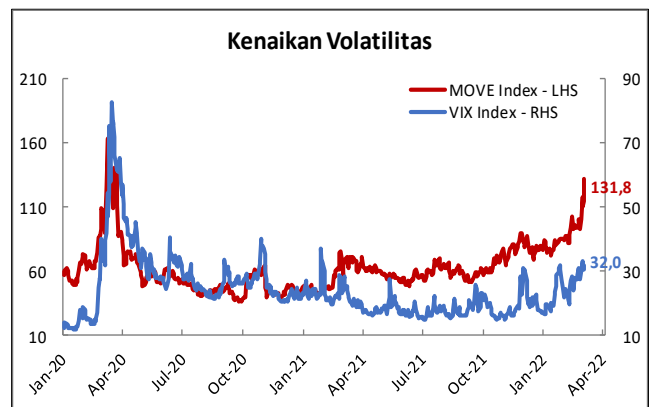
Argumentasi untuk dimulainya normalisasi kebijakan moneter pun ditopang oleh beberapa rilis data ekonomi yang positif, di tengah bertahannya inflasi di level yang tinggi dalam beberapa bulan terakhir. Menilik pasar tenaga kerja AS misalnya, rilis upah non-pertanian (NFP) AS mengindikasikan bahwa terdapat sekitar 678 ribu serapan tenaga kerja baru di bulan Februari, lebih tinggi dari 440 ribu yang diantisipasi pasar. Tingkat pengangguran turut turun menjadi 3,8% dari 4,0% di bulan sebelumnya.

## Minggu ini

Fokus investor akan terus tertuju pada perkembangan seputar situasi geopolitik Ukraina-Rusia, termasuk potensi meluasnya konflik serta dampaknya terhadap berbagai harga komoditas global yang telah meningkat signifikan. Terhadap rilis data, inflasi (CPI) AS untuk bulan Februari akan dirilis di hari Kamis, dimana pasar mengantisipasi inflasi untuk naik menjadi 7,9% *YoY* dari 7,50% di bulan Januari – yang juga merupakan tertinggi sejak tahun 1982. Rilis inflasi tersebut merupakan rilis data utama yang terakhir sebelum rapat FOMC pada 15-16 Maret mendatang, sehingga akan menarik perhatian utama investor, khususnya di tengah kekhawatiran seputar tekanan harga saat ini.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
S&P 500	4328.87		-0.79	-1.27	-9.18
Dow Jones Ind. Avg.	33614.80		-0.53	-1.30	-7.49
Nasdaq Composite	13313.44		-1.66	-2.78	-14.90
US Treasury 10yr yield	1.73		-11	-23	22
US Treasury 5yr yield	1.64		-10	-23	37
US Treasury 2yr yield	1.48		-5	-9	74
Dollar Index (DXY)	98.65		0.88	2.10	3.11

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 6-Mar-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
28/02	MNI Chicago PMI	Feb	62.3	56.3	65.2	--
01/03	Markit US Manufacturing PMI	Feb F	57.5	57.3	57.5	--
	ISM Manufacturing	Feb	58	58.6	57.6	--
02/03	MBA Mortgage Applications	Feb-25	--	-0.70%	-13.10%	--
	ADP Employment Change	Feb	375k	475k	-301k	509k
03/03	Initial Jobless Claims	Feb-26	225k	215k	232k	233k
	Factory Orders	Jan	0.70%	1.40%	-0.40%	0.70%
	Durable Goods Orders	Jan F	1.60%	1.60%	1.60%	--
04/03	Change in Nonfarm Payrolls	Feb	423k	678k	467k	481k
	Unemployment Rate	Feb	3.90%	3.80%	4.00%	--
08/03	Trade Balance	Jan	-\$87.3b	--	-\$80.7b	--
	Wholesale Inventories MoM	Jan F	0.80%	--	0.80%	--
09/01	MBA Mortgage Applications	Mar-04	--	--	-0.70%	--
10/03	CPI MoM	Feb	0.80%	--	0.60%	--
	CPI Ex Food and Energy MoM	Feb	0.50%	--	0.60%	--
	CPI YoY	Feb	7.90%	--	7.50%	--
	Initial Jobless Claims	Mar-05	220k	--	215k	--
	Continuing Claims	Feb-26	1420k	--	1476k	--
11/03	Monthly Budget Statement	Feb	--	--	\$118.7b	--
	U. of Mich. Sentiment	Mar P	61	--	62.8	--

Sumber: Bloomberg, Financial Times. Diperbaharui: 7-Mar-22.

## IHSG kembali cetak rekor tertinggi baru, obligasi tertekan

Pasar keuangan dalam negeri diperdagangkan beragam sepekan lalu, dengan IHSG yang kembali mencatat level tertinggi baru, sementara pasar obligasi pemerintah cenderung tertekan. Dalam tiga sesi perdagangan di pekan lalu, IHSG berhasil menguat 0,58% untuk ditutup di level 6.928 di hari Jumat, setelah sempat menyentuh level 6.996 di hari Selasa – Rekor tertinggi baru. Penguatan turut ditopang oleh bertahannya tren dana masuk oleh investor asing menuju pasar saham di dalam negeri, dimana terdapat USD 317,5 juta *net inflows* sepekan lalu (USD 1,96 miliar *net inflows*). Namun, di tengah meningkatnya tekanan eksternal, pasar obligasi cenderung diperdagangkan melemah, dengan imbal hasil pada tenor 10 tahun yang meningkat hingga 16bps sepekan lalu menuju level 6,66% - *pergerakan imbal hasil berbanding terbalik dengan harga*. Terlepas penguatan *safe haven* dolar AS, rupiah tetap diperdagangkan stabil, melemah terbatas 0,14% untuk ditutup di level 14.388 per dolar AS.

## Bertahannya momentum pemulihan ekonomi

Tren pemulihan ekonomi mampu bertahan di bulan Februari, meskipun dengan momentum yang sedikit melemah di tengah meningkatnya penyebaran virus. Menilik sektor manufaktur misalnya, rilis PMI Manufaktur terbitan IHS Markit mengindikasikan bahwa aktivitas manufaktur tetap bertahan di zona ekspansi di level 51,2, namun sedikit melamban dari bulan sebelumnya di level 53,7. Menilik komponennya, tingkat pesanan serta produksi cenderung tumbuh melambat di tengah meningkatnya level PPKM di beberapa wilayah. Namun, serapan tenaga kerja tampak meningkat seiring dengan antisipasi kenaikan produksi oleh produsen, khususnya dalam menyambut Ramadhan di bulan depan. Juga diharapkan akan menopang momentum pemulihan kedepannya, adalah perkembangan pandemi di dalam negeri yang mulai membaik. Menilik rerata infeksi per 7-hari, infeksi tercatat turun menjadi 29 ribu (*7d-sma*) infeksi per 6-Maret, di bawah puncak 55 ribu infeksi per hari pada pertengahan bulan Februari lalu.

## Inflasi tetap stabil, namun waspada

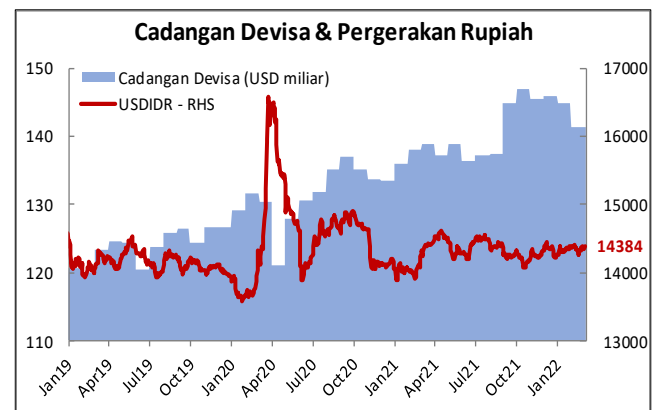
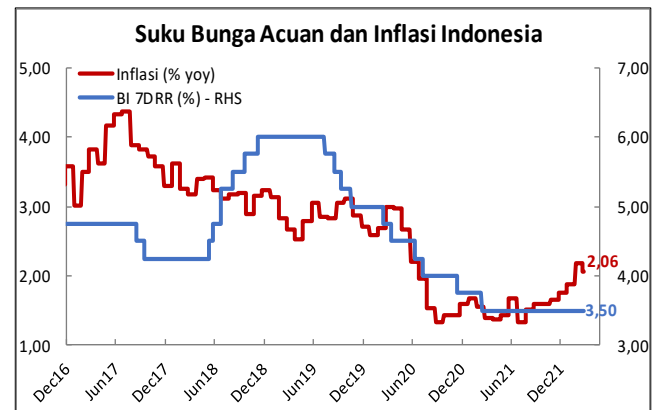
Inflasi Indonesia tercatat sebesar 2,06% YoY di bulan Februari, lebih rendah dari 2,2% yang diantisipasi pasar. BPS menyatakan bahwa fokus pengendalian harga minyak goreng, serta peningkatan suplai telur dan produk unggas turut membantu menjaga kenaikan inflasi yang stabil. Namun, inflasi inti tercatat meningkat 2,03% YoY, menandakan kenaikan tertinggi sejak Agustus 2020. Kedepannya, risiko inflasi pun berpotensi akan datang dari kenaikan komoditas, khususnya komoditas energi. Di minggu lalu, Pertamina telah meningkatkan harga sejumlah jenis bahan bakar minyak (BBM) non subsidi kemarin, seiring dengan lonjakan harga minyak global. Kenaikan harga tercatat berkisar Rp.500 – Rp1.000 per liter. Misalnya, harga BBM jenis Pertamina Turbo (RON 98) untuk Jawa dan Bali meningkat dari Rp13.500 menjadi 14.500.

## Minggu Ini

Pemerintah telah menghapus kebijakan karantina bagi wisatawan mancanegara yang datang ke Bali, yang diharapkan akan mampu menopang aktivitas sektor pariwisata. Terhadap rilis data, rilis cadangan devisa akan diperhatikan, khususnya guna mengkaji posisi ketahanan eksternal Indonesia di tengah variatifnya tekanan eksternal.

Aset	Level	3 Bulan terakhir	Δ 1Hari (% / bps)	Δ 5Hari (% / bps)	Δ YTD (% / bps)
JCI	6928.33		0.87	0.12	5.27
LQ45	994.05		1.62	0.91	6.73
IndoGB 10yr yield	6.66		11	16	30
IndoGB 5yr yield	5.45		6	11	39
USD/IDR	14388		-0.03	-0.15	-0.94
CDS 5ry	115		3	7	40

Sumber: Bloomberg, OCBC NISP. Diperbaharui: 6-Mar-22



Tgl	Rilis Data-Data Utama	Periode	Survei	Aktual	Sebelumnya	Revisi
07/02	GDP YoY	4Q	4.81%	5.02%	3.51%	--
	GDP QoQ	4Q	1.01%	1.06%	1.55%	--
	GDP Annual YoY	2021	3.70%	3.69%	--	--
08/02	Foreign Reserves	Jan	--	\$141.30b	\$144.90b	--
	Net Foreign Assets IDR	Jan	--	1908.9t	1942.9t	1942.9t
10/02	Bank Indonesia 7D Reverse Repo	Feb-10	3.50%	3.50%	3.50%	--
11/02	Consumer Confidence Index	Jan	--	119.6	118.3	--
15/02	Trade Balance	Jan	\$199m	\$930m	\$1020m	\$1008m
	Exports YoY	Jan	33.72%	25.31%	35.30%	35.19%
	Imports YoY	Jan	52.88%	36.77%	47.93%	47.88%
	Local Auto Sales	Jan	--	84062	96673	--
18/02	BoP Current Account Balance	4Q	\$1770m	\$1400m	\$4500m	\$4970m
01/03	Markit Indonesia PMI Mfg	Feb	--	51.2	53.7	--
	CPI NSA MoM	Feb	0.00%	-0.02%	0.56%	--
	CPI YoY	Feb	2.20%	2.06%	2.18%	--
	CPI Core YoY	Feb	1.91%	2.03%	1.84%	--
08/03	Foreign Reserves	Feb	--	--	\$141.30b	--
	Net Foreign Assets IDR	Feb	--	--	1908.9t	1908.9t
09-Mar	Consumer Confidence Index	Feb	--	--	119.6	--

Sumber: Bloomberg, IHS Markit, Bank Indonesia, BPS, CNBC Indonesia. Diperbaharui: 7-Mar-22.

**CATATAN PENTING:** Informasi ini hanya berupa informasi umum dan tidak dibuat sehubungan dengan keadaan keuangan pihak manapun, sehingga mungkin tidak sesuai untuk investasi oleh semua investor. Informasi ini tidak boleh dipublikasikan, diedarkan, direproduksi atau didistribusikan secara keseluruhan atau sebagian kepada orang lain tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Bank. Informasi ini bukan dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu penawaran penjualan atau suatu ajakan untuk membeli suatu produk investasi tertentu, dan tidak seharusnya dianggap sebagai suatu nasihat investasi, serta tidak bertujuan untuk membentuk suatu dasar keputusan investasi. Informasi ini dipersiapkan oleh Bank dari sumber referensi yang dianggap dapat dipercaya oleh Bank. Namun demikian, Bank tidak menjamin keakuratan dan kelengkapan semua proyeksi, pendapat atau fakta-fakta statistik lainnya yang tercantum dalam informasi ini. Investor harus menetapkan sendiri setiap keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan dan strategi investasi dengan mempertimbangkan antara lain peraturan perundang-undangan, pajak, dan akuntansi. Bank maupun setiap karyawannya tidak bertanggung jawab atas segala kerugian, baik langsung maupun tidak langsung, yang timbul akibat suatu keputusan investasi yang hanya didasarkan pada Informasi ini. Pencantuman data kinerja masa lalu hanya untuk asumsi perhitungan, sehingga tidak dapat digunakan untuk menjamin kinerja di masa datang. Semua investasi di pasar mata uang mengandung risiko pasar, nilai tukar, dapat berubah setiap saat dan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pasar mata uang secara keseluruhan. Investor dapat mencari nasihat dari penasihat keuangan mengenai kesesuaian produk investasi dengan mempertimbangkan tujuan investasi, situasi keuangan atau kebutuhan khusus sebelum membuat komitmen untuk membeli produk investasi. Informasi ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sebelumnya. Untuk informasi lebih lanjut, dapat menghubungi Treasury Advisory atau Relationship Manager (RM) anda. PT. Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan merupakan peserta penjaminan LPS.